

BAB III

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Kesahihan dan Keandalan Angket Penelitian

1. Kompetensi Guru (X_1)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kompetensi guru terdiri atas 17 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan dan koefisien reliabilitas dari daftar pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kompetensi Guru

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
X101	0,545	0,361	valid
X102	0,580	0,361	valid
X103	0,724	0,361	valid
X104	0,499	0,361	valid
X105	0,719	0,361	valid
X106	0,633	0,361	valid
X107	0,519	0,361	valid
X108	0,701	0,361	valid
X109	0,661	0,361	valid
X110	0,786	0,361	valid
X111	0,735	0,361	valid
X112	0,692	0,361	valid
X113	0,385	0,361	valid
X114	0,779	0,361	valid
X115	0,875	0,361	valid
X116	0,573	0,361	valid
X117	0,303	0,361	gugur
Koefisien reliabilitas Alfa cronbach = 0,914			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.1 di atas 16 item pertanyaan pada variabel kompetensi guru memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 dan 1 item (no: 17) memiliki nilai r_{xy} hitung lebih kecil dari 0,361 sehingga 16 item

pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel kompetensi guru sebesar 0,914 atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

2. Fasilitas Belajar (X_2)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur fasilitas belajar terdiri atas 25 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan dan koefisien reliabilitas dari daftar pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Fasilitas Belajar

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
X201	0,547	0,361	valid
X202	0,673	0,361	valid
X203	0,602	0,361	valid
X204	0,640	0,361	valid
X205	0,592	0,361	valid
X206	0,541	0,361	valid
X207	0,492	0,361	valid
X208	0,615	0,361	valid
X209	0,672	0,361	valid
X210	0,533	0,361	valid
X211	0,647	0,361	valid
X212	-0,247	0,361	gugur
X213	0,690	0,361	valid
X214	-0,206	0,361	gugur
X215	0,628	0,361	valid
X216	0,674	0,361	valid
X217	0,654	0,361	valid
X218	0,598	0,361	valid
X219	0,634	0,361	valid
X220	0,598	0,361	valid
X221	0,627	0,361	valid
X222	0,746	0,361	valid
X223	0,617	0,361	valid
X224	0,628	0,361	valid
X225	0,708	0,361	valid
Koefisien reliabilitas Alfa cronbach = 0,928			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.2 di atas 23 item pertanyaan pada variabel fasilitas belajar memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 dan 2 item (no: 12 dan 14) memiliki nilai r_{xy} hitung lebih kecil dari 0,361 sehingga 23 item pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel fasilitas belajar sebesar 0,928 atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

3. Motivasi Belajar (Y)

Item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar terdiri atas 40 item. Koefisien validitas masing-masing item pertanyaan dan koefisien reliabilitas dari daftar pertanyaan tersebut disajikan pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar

Butir Pertanyaan	r_{xy} hitung	r_{xy} tabel	Keterangan
Y01	0,700	0,361	valid
Y02	0,514	0,361	valid
Y03	0,777	0,361	valid
Y04	0,649	0,361	valid
Y05	0,728	0,361	valid
Y06	0,732	0,361	valid
Y07	0,701	0,361	valid
Y08	0,828	0,361	valid
Y09	0,814	0,361	valid
Y10	-0,059	0,361	gugur
Y11	0,591	0,361	valid
Y12	0,759	0,361	valid
Y13	0,705	0,361	valid
Y14	0,705	0,361	valid
Y15	0,815	0,361	valid
Y16	-0,223	0,361	gugur
Y17	0,688	0,361	valid
Y18	0,825	0,361	valid
Y19	0,640	0,361	valid
Y20	0,759	0,361	valid

Lanjutan tabel 3.3

Y21	0,761	0,361	valid
Y22	0,775	0,361	valid
Y23	0,804	0,361	valid
Y24	0,614	0,361	valid
Y25	0,695	0,361	valid
Y26	0,704	0,361	valid
Y27	0,824	0,361	valid
Y28	0,767	0,361	valid
Y29	0,768	0,361	valid
Y30	0,741	0,361	valid
Y31	-0,249	0,361	gugur
Y32	0,498	0,361	valid
Y33	0,506	0,361	valid
Y34	0,601	0,361	valid
Y35	0,496	0,361	valid
Y36	0,533	0,361	valid
Y37	0,551	0,361	valid
Y38	0,557	0,361	valid
Y39	-0,177	0,361	gugur
Y40	0,460	0,361	valid
Koefisien reliabilitas			
Alfa cronbach = 0,969			

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.3 di atas 36 item pertanyaan pada variabel motivasi belajar memiliki nilai r_{xy} hitung lebih besar dari 0,361 dan 4 item (no: 10, 16, 31 dan 39) memiliki nilai r_{xy} hitung lebih kecil dari 0,361 sehingga 36 item pertanyaan dinyatakan valid. Koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* pada variabel fasilitas belajar sebesar 0,928 atau lebih besar dari 0,6 sehingga instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel.

B. Analisa Data

1. Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Pakualaman yang sebanyak 98. Berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan dapat dideskripsikan karakteristik responden dalam tabel

3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Karakteristik Responden Penelitian

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Umur		
	10 tahun	4	4,08
	11 tahun	50	51,02
	12 tahun	40	40,82
	13 tahun	3	3,06
	14 tahun	1	1,02
	Jumlah	98	100,00
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	48	48,98
	Perempuan	50	51,02
	Jumlah	98	100,00
3.	Kelas		
	4	2	2,04
	5	19	19,39
	6	77	78,57
	Jumlah	98	100,00

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.4 di atas umur responden penelitian didominasi siswa berusia 11 tahun (51,02%), kemudian diikuti berusia 12 tahun (40,82%), usia 10 tahun (4,08%), usia 13 tahun (3,06%) dan terakhir usia 14 tahun (1,02%). Responden perempuan (51,02%) sedikit lebih banyak dari laki-laki (48,98%). Responden penelitian didominasi siswa kelas 6 (78,57%), kemudian diikuti kelas 5 (19,39%) dan terakhir kelas 4 (2,04%).

2. Analisis Deskriptif

Berdasarkan analisis data diperoleh gambaran tentang data penelitian sebagaimana tersaji pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Data Teoritik				Data Empirik			
	Mak	Min	Mean	SD	Mak	Min	Mean	SD
Kompetensi guru (X_1)	16	80	48,00	10,67	32	79	53,12	8,85
Fasilitas belajar (X_2)	23	115	69,00	15,33	40	94	68,29	12,26
Motivasi belajar (Y)	36	180	108,00	24,00	54	153	99,73	21,43

Sumber: data diolah, 2012

Hasil perhitungan skor variabel kompetensi guru diperoleh nilai mean empirik (53,12) lebih besar dari mean teoritik (48,00) sehingga dapat dikatakan kompetensi guru sudah cukup baik. Skor variabel fasilitas belajar diperoleh nilai mean empirik (68,29) lebih besar dari mean teoritik (69,00) sehingga dapat dikatakan fasilitas belajar belum baik. Skor variabel motivasi belajar diperoleh nilai mean empirik (99,73) lebih kecil dari mean teoritik (108,00) sehingga dapat dikatakan motivasi belajar masih rendah. Berdasarkan nilai mean dan standard deviasi pada data teoritik, kompetensi dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu:

a. Tinggi = ($X > \mu + 1 SD$)

Apabila subjek memiliki skor di atas mean teoritik ditambah standar deviasi maka kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam kategori yang tinggi.

b. Sedang = ($\mu - 1 SD \leq X \leq \mu + 1 SD$)

Apabila subjek memiliki skor diantara mean teoritik dikurangi standar deviasi dan mean teoritik ditambah standar deviasi maka kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam kategori yang sedang.

c. Rendah = $(X < \mu - 1 \text{ SD})$

Apabila subjek memiliki skor dibawah mean teoritik dikurangi standar deviasi maka kompetensi guru, fasilitas belajar dan motivasi belajar dalam kategori yang rendah.

Tabel 3.6
Distribusi Frekuensi Kompetensi Guru

Nilai	Frekuensi (f)	Prosen (%)	Kategori
$X > 58,67$	22	22,45	Tinggi
$37,33 \leq X \leq 58,67$	68	69,39	Sedang
$X < 37,33$	8	8,16	Rendah
Jumlah	98	100,00	

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.6 kompetensi guru terbanyak dalam kategori sedang (69,39%), kemudian diikuti kategori tinggi (22,45%) dan terakhir kategori rendah (8,16%).

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi Fasilitas Belajar

Nilai	Frekuensi (f)	Prosen (%)	Kategori
$X > 84,33$	15	15,31	Tinggi
$53,67 \leq X \leq 84,33$	73	74,49	Sedang
$X < 53,67$	10	10,20	Rendah
Jumlah	98	100,00	

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.7 fasilitas belajar terbanyak dalam kategori sedang (74,49%), kemudian diikuti kategori tinggi (15,31%) dan terakhir kategori rendah (10,20%).

Tabel 3.8
Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Nilai	Frekuensi (f)	Prosen (%)	Kategori
$X > 132$	11	11,22	Tinggi
$84 \leq X \leq 132$	66	67,35	Sedang
$X < 84$	21	21,43	Rendah
Jumlah	98	100,00	

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel 3.8 motivasi belajar terbanyak dalam kategori sedang (67,35%), kemudian diikuti kategori rendah (21,43%) dan terakhir kategori tinggi (11,22%).

3. Uji Asumsi

Uji normalitas dan linearitas merupakan uji asumsi yang harus dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dari program SPSS 15 for windows. Hasil uji normalitas sebaran data data dapat dilihat pada tabel 3.9.

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Z_{ks}	p	Keterangan
Kompetensi guru (X_1)	1,073	0,200	Normal
Fasilitas belajar (X_2)	1,066	0,206	Normal
Motivasi belajar (Y)	1,072	0,201	Normal

Sumber: data diolah, 2012

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai p lebih besar dari 0,05 sehingga kompetensi guru, fasilitas blajar dan motivasi belajar terdistribusi normal. Uji linieritas di lakukan untuk mengetahui arah korelasi antara dua variabel. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut ini.

Tabel 3.10
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F _{hitung}	p	Keterangan
Kompetensi guru (X ₁) – Motivasi belajar (Y)	1,204	0,265	Linear
Fasilitas belajar (X ₁) – Motivasi belajar (Y)	0,849	0,703	Linear

Sumber: data diolah, 2011

Hasil analisis uji linieritas hubungan kompetensi guru dengan motivasi belajar diperoleh nilai $p = 0,265$ atau $p > 0,05$ dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier. Uji linieritas hubungan fasilitas belajar dengan motivasi belajar diperoleh nilai $p = 0,703$ atau $p > 0,05$ dengan demikian hubungan antara kedua variabel adalah linier.

4. Analisis Regres Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda antara kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t hitung	Sig	r
Konstan	1,686	0,138	0,890	
Kompetensi guru (X ₁)	0,975	4,849	0,000	0,445
Fasilitas belajar (X ₂)	0,677	4,668	0,000	0,432
F hitung = 33,011; sig = 0,000				
R = 0,640; R ² = 0,410				

Sumber: data diolah, 2012

Uji F ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai F hitung dan nilai F tabel pada $\alpha = 5\%$. Berdasarkan nilai F hitung pada regresi model sebesar 33,011 dan nilai F tabel dengan tingkat signifikansi = 0,05 sebesar (df1 = 2 dan df2 = 95) adalah 3,178 sehingga F hitung lebih besar

dari F tabel. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya semua variabel independen (kompetensi guru dan fasilitas belajar) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi belajar). Kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi belajar. Apabila kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama ditingkatkan maka motivasi belajar juga akan meningkat, namun apabila kompetensi guru dan fasilitas belajar secara bersama-sama menurun maka motivasi belajar juga akan menurun.

Berdasarkan nilai t tabel dengan tingkat signifikansi = 0,05 sebesar (df = 95) 1,9888 sehingga nilai t hitung lebih besar dari t tabel pada semua variabel independennya. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak artinya semua variabel independen (kompetensi guru dan fasilitas belajar) secara parsial atau sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependennya (motivasi belajar). Adapun model regresinya adalah:

$$Y = 1,686 + 0,975X_1 + 0,677X_2$$

dimana:

Y = motivasi belajar

X_1 = kompetensi guru

X_2 = fasilitas belajar

Koefisien kompetensi guru adalah positif artinya apabila kompetensi guru meningkat maka motivasi belajar juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila kompetensi guru turun maka motivasi belajar juga akan turun. Koefisien fasilitas belajar adalah positif artinya

apabila fasilitas belajar meningkat maka motivasi belajar juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya apabila fasilitas belajar turun maka motivasi belajar juga akan turun.

Koefisien determinasi digunakan untuk menggambarkan kemampuan model menjelaskan variasi yang terjadi dalam variabel dependen. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh angka *R square* dalam *model summary* yang dihasilkan oleh SPSS. Besarnya koefisien determinasi (R-Square) = 0,410 atau 41,0% artinya kedua variabel independen (kompetensi guru dan fasilitas belajar) mampu menjelaskan 41,0% dari variasi perubahan yang terjadi dalam motivasi belajar, sementara variasi lainnya 59,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicakupkan dalam model ini.

C. Pembahasan

Motivasi belajar siswa mempunyai rata-rata sebesar 99,73 dan terdapat 67,35% motivasi siswa yang termasuk dalam kategori sedang. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa ini dipengaruhi oleh kompetensi guru dan fasilitas belajar baik secara parsial maupun simultan serta besarnya pengaruh kedua variabel ini sebesar 41,0%.

Kompetensi guru mempunyai rata-rata sebesar 53,12 dan terdapat 69,39% kompetensi guru dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dapat dikatakan dalam kategori sedang. Kompetensi guru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Apabila kompetensi guru meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika kompetensi guru semakin berkurang maka motivasi belajar siswa juga akan semakin menurun. Kompetensi merupakan aspek kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, nilai, atau karakteristik pribadi yang memungkinkan pekerja mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan mereka melalui pencapaian hasil atau keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Fasilitas belajar mempunyai rata-rata sebesar 68,29 dan terdapat 74,49% fasilitas belajar dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar dapat dikatakan dalam kategori sedang. Fasilitas belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Apabila fasilitas belajar meningkat maka motivasi belajar siswa juga akan semakin baik, begitu pula sebaliknya jika fasilitas belajar semakin berkurang maka motivasi belajar siswa juga akan semakin menurun. Fasilitas belajar merupakan sarana yang dibutuhkan siswa dalam rangka untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang dalam kegiatan belajar mengajar. Adanya fasilitas belajar yang mencukupi dan memadai akan mendorong siswa senang belajar sehingga dengan kata lain motivasi belajarnya pun akan meningkat.